

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

Nama : Yosi Delmy Ocha Br Siailingga
NPM : 20510086
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Kabanjahe

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama




Audrey M. Siahaan, S.E., M.Si., Akt

Dekan



Dr. E. Haroro Ngas Siailagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping



Dani Toni Sibero, S.E., M.Si., Akt

Ketua Program Studi



Dr. E. Masrip Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak., CA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro Kecil merupakan penggerak utama bagi perekonomian Indonesia. Karena dapat merangsang ekonomi di kalangan kelas menengah kebawah dan menjadi tumpuan sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat, maka Usaha Mikro Kecil sering disebut sebagai perekonomian kerakyatan. Sebagian besar masyarakat Indonesia memilih Usaha Mikro Kecil sebagai solusi atas permasalahan social ekonomi mereka. Bagi perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil memiliki peran yang sangat penting dikarenakan tidak hanya memberikan penghasilan bagi pelaku usaha, tetapi juga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang mencari pekerjaan dengan pendidikan yang rendah. Disamping itu juga Usaha Mikro Kecil juga memberikan manfaat yang signifikan bagi negara berdasarkan pemasukan produk domestic (PDB) melalui pembayaran pajak.

Dibalik banyaknya keunggulan yang terdapat pada Usaha Mikro Kecil terdapat pula beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil, salah satu diantaranya adalah masih rendahnya produktivitas Usaha Mikro Kecil. Adapun hal-hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas tersebut ialah karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Usaha Mikro Kecil khususnya dalam hal rendahnya pemahaman akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menjadi hal yang harus di kuasai

bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil untuk usahanya yaitu seperti pencatatan akuntansi pada setiap transaksi yang dilakukan, sehingga para pelaku UMK dapat mengetahui mana pendapatan dan mana pengeluaran, mampu memisahkan mana modal dan uang pribadi mereka. Sehingga sangat diharapkan agar dengan dengan digunakannya sistem informasi akuntansi tersebut dapat menjadikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan di usahanya.

Selain permasalahan tersebut ada pula masalah-masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro kecil yang diantaranya masih kurangnya pengetahuan atas teknologi yang disebabkan karena minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan, belum juga memiliki sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dipisahkannya milik pribadi dan untuk pengelolaan perusahaan, pencatatan keuangannya yang tidak jelas, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi tidak mencatat harta dan utang usaha, masih sulitnya juga menyusun proposal untuk memperoleh pinjaman kepada Bank, serta kendala dalam menyusun rencana bisnis karena persaingan semakin ketat.

Usaha Mikro Kecil dituntut agar terus melakukan berbagai perubahan dan melakukan manajemen yang baik akan usahanya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan persaingan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sebagian Usaha Mikro Kecil berangkat dari industri rumahan atau keluarga. Mengingat peran Usaha Mikro Kecil yang sangat besar bagi perekonomian nasional, maka hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil harus dilakukan agar terjaga

kestabilan ekonomi nasional, salah satunya dengan cara penerapan Sistem Informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan usaha, antara lain sebagai keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, dan juga untuk keputusan investasi.

Pada dasarnya Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai cara tersendiri untuk membuat produk yang khusus, unik dan special dengan daerah pemasaran Usaha Mikro Kecil itu sendiri tidak jauh sehingga para konsumen benar-benar dipahami dan komunikasi dengan konsumen juga berjalan dengan cepat serta menghindari bersaing secara langsung dengan usaha besar. Keterbatasan permodalan seringkali menjadikan pelaku Usaha Mikro Kecil menghasilkan inovasi-inovasi untuk berkembang menjadi lebih besar lagi. Kegiatan usaha pada umumnya didirikan karena salah satu tujuan mereka yaitu untuk meningkatkan modal, meningkatkan asset dan lain sebagainya. Hal seperti ini yang menggambarkan usaha tersebut tumbuh atau berkembang. Untuk mengetahui usaha tersebut tumbuh atau berkembang maka dibutuhkan informasi keuangan yang akurat dari suatu usaha tersebut.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi yang berhubungan tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Akan tetapi dari kemajuan yang sangat pesat dalam teknologi akan memungkinkan untuk menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis.

Karena hal seperti ini sangat penting bagi perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan yang besar, yang membutuhkan informasi akuntansi untuk menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi di pasar yang kompetitif. Para pelaku bisnis juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai kegiatan *e-commerce* yang mampu memberikan kemudahan dalam proses produksi, meningkatkan pangsa pasar, mempromosikan bisnis secara online, meningkatkan komunikasi secara online melalui social media, dan membangun hubungan bisnis dengan pelaku bisnis lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi berbasis internet sangat penting bagi Usaha Mikro Kecil sebagai alat komunikasi bisnis internasional agar dapat mempermudah proses penjualan dan pemasaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi dalam suatu usaha tidak akan terpisah dari pemanfaatan Informasi Akuntansi.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi jika ditinjau dari seberapa jauh frekuensi pemakaian sistem informasi akuntansi dalam bertransaksi, jika semakin banyak frekuensi pemakaian dalam bertransaksi menggunakan sistem informasi akuntansi, maka akan menghasilkan kemudahan dan efisiensi bagi Usaha Mikro Kecil itu sendiri. Selain itu jika di terapkan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil, akan sangat berguna bagi perusahaan yaitu untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi dan keuangan yang akurat. Jika Usaha Mikro Kecil paham mengenai Sistem Informasi Akuntansi, maka sudah pasti pelaku

Usaha Mikro Kecil akan menerapkan sistem informasi tersebut dalam menjalankan bisnisnya. Sistem informasi yang diterapkan akan memudahkan Usaha Mikro Kecil melakukan operasional perusahaannya, maka kinerja dari Usaha Mikro Kecil ini akan meningkat. Akan tetapi banyak dari pelaku Usaha Mikro Kecil tidak menerapkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha mereka.

Dalam hal meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil, pelaku Usaha Mikro Kecil juga harus ikut serta di dalamnya. Tetapi, masih banyak pelaku Usaha Mikro Kecil memiliki kendala dalam mengembangkan usaha mereka, kendalanya yaitu antara lain pengelola keuangan, pembiayaan, teknologi serta yang paling utama adalah kualitas sumber daya manusianya dan permasalahan inilah yang bisa menghambat perkembangan Usaha Mikro Kecil tersebut. Sumber Daya Manusia Usaha Mikro Kecil belum mampu memahami bagaimana pentingnya sistem informasi akuntansi demi efisiensi usahanya sehingga meningkatkan kinerja UMK. UMK belum mau menerapkan sistem informasi akuntansi pada usahanya. Usaha Mikro Kecil belum menyadari bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kinerja yang baik. (Nanik Ermawati, 2019)

Bagi pelaku usaha mikro kecil untuk melakukan pencatatan secara manual pun tidak perlu dilakukan. Hal ini menyebabkan banyak dari pelaku UMK yang tidak memisahkan antara modal dengan pendapatan sehingga mereka tidak mengetahui dalam menjalankan usahanya untung atau rugi. Banyak kelemahan yang dihadapi

diantaranya dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, oprasional, administrasi dan keuangan (Siahaan et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Kabanjahe”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah Apa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap adanya penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian adalah jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri bagi masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan dan pengembangan ilmu bagi pembaca. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus yang sama.

2. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Dari penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil di kecamatan Kabanjahe. Selain itu juga penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Study Akuntansi Universitas HKBP Nommensen medan

2) Bagi pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi kepada para anggota Usaha Mikro Kecil dan juga sebagai acuan buat peneliti selanjutnya mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori yang Berkenaan dengan Variabel yang Diambil

1. *Technologi Acceptance Model (TAM)*

Teori *TAM* yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989) dibangun untuk menjelaskan bagaimana penggunaan atau user dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi akuntansi. *TAM* juga merinci faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. *TAM* merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh (Ajzen & Fishbein, 1980) dalam (Putu Ayu Yohana Putri, 2020)

Technologi Acceptance Model (TAM) didalam penelitian ini berguna untuk menjelaskan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil bahwa dengan menggunakan Sistem Informasi akan memberi banyak manfaat dalam usahanya, yaitu menyimpan data-data, sebagai alat pengambilan keputusan yang akurat. Dari manfaat tersebut dapat meningkatkan kinerja pada usaha mikro kecil itu sendiri.

2. *Teori Agensi (Agency Teory)*

Jesen & Meckling (1996) menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan manejer perusahaan (*agent*). Dari sudut pandang teori agensi, principal (pemilik atau top manajemen) membawahi agent (karyawan atau

manajer lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini menggambarkan bahwa perilaku karyawan harus berjalan sesuai yang diinginkan pemilik, karena yang melakukan semua pekerjaan adalah karyawan. (Auliandari et al., 2022)

Teori agensi dalam penelitian ini berguna untuk menjelaskan kepada pelaku atau karyawan Usaha Mikro Kecil untuk bisa mengatur strategi yang bagus untuk menguntungkan UMK dan dapat meningkatkan kinerja UMK itu sendiri. Pelaku Usaha atau karyawan UMK bisa melihat peningkatan usahanya dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada usaha yang dijalankan.

2.2 Usaha Mikro Kecil (UMK)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil (UMK)

Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat berpengaruh di Indonesia karena peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional maupun daerah. Usaha, Mikro, Kecil (UMK) ini juga merupakan bentuk usaha yang banyak menerima tenaga kerja di Indonesia sehingga berpotensi untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dan berskala kecil yang penggolongannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Bab 1 pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil (UMK) yang tercantum dalam jurnal (Agung Slamet, 2021) sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan, atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.

Adapun kriteria yang termasuk ke dalam UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008, sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, (lima puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, (tiga ratus juta Rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000, (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000, (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.000, (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah)

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan perusahaan pusat yang memiliki total kekayaan bersih tahunan sampai dengan Rp 2.500.000.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupia).

Usaha Mikro Kecil memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu (Audrey M.Siahaan, Rusliaman Siahaan, 2020):

1. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil agar usahanya dapat tangguh dan mandiri
2. Mewujudkan peningkatan struktur perekonomian negara
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

2.1.2 Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil (UMK)

Adapun beberapa ciri-ciri Usaha, Mikro, Kecil (UMK) dalam menjalankan bisnisnya secara umum, (Nuramalia Hasanah, SE, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Umumnya sektor usaha mikro kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pendiri atau pemiliknya
2. Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membatu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (*Supplier*) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah
3. Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relative rendah. Penyebabnya antara lain karena kekurangmampuan untuk menyediakan jaminan, pembukuan dan lain sebagainya
4. Banyak dari pelaku UMK belum mengerti pencatatan/akuntansi. Bagi mereka yang telah melakukan pencatatan keuangan, masih mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Umumnya sektor UMK kurang mampu membina hubungan dengan perbankan

2.2.3 Permasalahan yang dihadapi UMK

Adapun kendala yang dihadapi UMK bersumber dari kendala internal dan kendala eksternal. Beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMK (Krisna & Nuratama, 2021) dalam bukunya yang berjudul "*Tata Kelola Manajemen & Keuangan USAHA MIKRO KECIL MENENGAH*", yaitu:

1. Kendala Internal
 - Modal

- a) Sekitar 60-75 persen UMK belum mendapat akses atau pembiayaan ke lembaga keuangan utamanya perbankan
 - b) Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMK masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk oprasional rumah tangga dan usaha.
- Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk
 - b) Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.
 - c) Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana *mount to mount marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran.
 - d) Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji.
 - e) Karena pemilik UMK masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.
 - Hukum
 - a) Pada umumnya pelaku usaha UMK masih berbadan hukum perorangan

- Akuntabilitas
 - a) Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.
- 2. Eksternal
 - Iklim usaha masih belum kondusif
 - a) Koordinasi antar stakeholder UMK masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.
 - b) Belum tuntasnya penanganan aspek legislasi badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi atau usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMK
 - Infrastruktur
 - a) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi. Kebanyakan UMK menggunakan teknologi yang masih sederhana
 - Akses
 - a) Keterbatasan akses-akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMK mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah
 - b) Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan atau grup bisnis tertentu.

- c) Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMK yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal besar.

2.3 Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK)

2.3.1 Pengertian Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK)

Kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dicapai untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi di dalam sebuah organisasi. Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi tersebut bersifat profit-oriented dan no profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu, Fahmi dalam (Imanuel M.Ginting, Try A.Bangun, Davin V.Munthe, 2019). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, Mangkunegara dalam (Silas et al., 2019). Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Kinerja adalah hasil kerja dan tindakan yang dicapai dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu, Kasmir dalam (EKA WIJAYA & Fauji, 2021) dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai suatu pekerjaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Kinerja UMK adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMK dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMK. Hasil kerja tersebut dicapai pada suatu waktu tertentu, yang dihubungkan suatu ukuran nilai atau standar tertentu. Kinerja UMK adalah suatu tingkat prestasi yang akan dicapai oleh UMK dalam periode waktu tertentu (Pramestiningrum & Iramani, 2019). Kinerja UMK adalah hasil kerja dari UMK dimana pencapaian kerjanya itu dapat dilihat dari segala aspek yaitu dari sisi kepemimpinan, memiliki tenaga kerja yang cukup tinggi, mampu memenuhi kebutuhan pelanggan, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, menghasilkan pendapatan yang tinggi, mampu memproduksi produk yang berkualitas (Nanik Ermawati, 2019).

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi kinerja

Dalam menunjang kesuksesan di suatu perusahaan, ada banyak faktor-faktor yang harus di perhatikan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja secara umum yaitu faktor individu dan faktor lingkungan

1. Faktor Individu

faktor individu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Usaha (*effort*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggerakkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud
- b) Kemampuan merupakan keterampilan atau kemahiran untuk melakukan suatu tugas yang dibebankan kepada individu

- c) Peran merupakan hal yang dirasa oleh individu sebagai kewajibannya sesuai dengan kemampuannya

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi fisik
- b) Peralatan
- c) Waktu
- d) Material
- e) Pendidikan
- f) Supervise
- g) Desain organisasi
- h) Pelatihan
- i) Keberuntungan

2.3.3 Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta menilai pencapaian tujuan dan sasaran (Nur Aziz & Dewanto, 2022)

Ada beberapa indikator kinerja yang dinyatakan Kasmir dalam (EKA WIJAYA & Fauji, 2021) yaitu:

1. Kualitas (Mutu) yaitu pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan melihat kualitas (mutu) pekerjaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu
2. Kuantitas yaitu untuk mengukur kinerja, juga bisa dilakukan dengan cara melihat kuantitas (Jumlah) yang dihasilkan seseorang
3. Waktu yaitu untuk jenis pekerjaan tertentu, ada batas waktu penyelesaian pekerjaan.

Dengan demikian Indikator Kinerja memiliki beberapa manfaat bagi sebuah perusahaan, adapun manfaat dari Indikator Kinerja adalah sebagai berikut:

- Memperjelas tentang sebuah informasi program suatu perusahaan
- Membangun dasar untuk pemantauan dan evaluasi
- Untuk memotivasi setiap pelaksanaan program dalam mencapai hasil
- Sebagai alat untuk mengomunikasikan dan melaporkan hasil yang dicapai kepada pihak yang terkait.

Ada beberapa Indikator kinerja Usaha Mikro Kecil menurut (Nanik Ermawati, 2019) yaitu:

1. Peningkatan Jumlah Produk

Peningkatan jumlah produk merupakan tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah jumlah produk di perusahaan meningkat setiap tahunnya.

2. Peningkatan laba

Peningkatan laba merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk menghitung laba di tahun yang akan datang yang digunakan dengan melihat laba di tahun sebelumnya.

3. Peningkatan pelanggan

Peningkatan pelanggan merupakan tolak ukur yang digunakan perusahaan untuk melihat apakah pelanggan meningkat setiap tahunnya.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sarana yang digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk memperoleh data-data berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk mengelola sebuah perusahaan dan menyusun laporan keuangan bagi pemilik, kreditor, dan pihak lainnya yang berkepentingan. Sarana yang dimaksud dapat berupa aturan, kebijakan, catatan, prosedur, dan hubungan keorganisasian yang dibuat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengelola aktivitas dan sumber daya manusia perusahaan. Pada dasarnya Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang penting dalam perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berperan pula dalam proses pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi yang baik harus mempunyai prinsip-prinsip sesuai dengan desain sistem yang tertuju kepada sistem dan perusahaan. Prinsipnya akuntansi merupakan sistem yang mengelola transaksi menjadi sebuah informasi keuangan. Maka dari itu, akuntansi menjadikan sebuah

perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai. Informasi juga berarti data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya dan menggambarkan suatu kejadian untuk pengambilan keputusan. Kualitas dari suatu informasi tergantung akurat, tepat waktu relevan. Akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. (Siahaan et al., 2023)

Sistem informasi Akuntansi merupakan suatu sub sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan ataupun informasi lainnya yang diperoleh untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam perusahaan (Syaharman, 2020). Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga dan menyediakan informasi tentang entitas tersebut (Erica et al., 2019)

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk

menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat bagi pihak perusahaan. Dari sistem informasi akuntansi ini perusahaan akan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pengendalian dan pengoperasian bisnis untuk mencapai tujuan.

2.4.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen Sistem Informasi Akuntansi (Erica et al., 2019) dalam bukunya yang berjudul “*Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain*” sebagai berikut:

1. *Hardware*

Merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Contohnya: CPU, *Mouse*, *Keyboard*, *Touchpad*, *joystick*, *monitor*, *scanner*, *printer*, *Motherboard/Mainboard*, dsb.

2. *Software*

Merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah computer yang tersusun secara sistematis.

Software terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya, yaitu: perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*Apication software*)

3. *Brainware*

Brainware atau sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan, sistem informasi, pengumpulan data dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi. *Brainware* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pemilik dan pemakai informasi.

4. Prosedur

Merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi harus dioperasikan dan dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

5. *Database*

Merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam computer (arti sempit).

Orang atau departemen yang bertanggungjawab dalam mengelola database disebut *Database Administrator (DBA)*, yang memiliki tanggung jawab dalam:

- Mengelola database dan DBMS baik secara logis maupun fisik
- Menentukan konfigurasi *hardware* dan *software* pendukung sistem informasi keseluruhan

- Menyusun kebijaksanaan dan standar untuk menghubungkan sistem informasi dan pemakai dari sistem informasi tersebut.

Hierarki data, terdiri dari (Erica et al., 2019):

- *Bit*, adalah unit terkecil dari data
- *Byte*, adalah kumpulan bit-bit yang membentuk sebuah karakter
- *Field*/elemen data (data element), adalah kumpulan karakter-karakter yang membentuk suatu kata atau sekelompok kata/ angka.
- *Record*, merupakan kumpulan dari field-field yang secara logika berhubungan
- *File*, adalah kumpulan data record-record yang berhubungan dengan suatu subyek tertentu.
- *Database*, adalah kumpulan dari data- data yang tersimpan dalam file-file.

6. Teknologi jaringan telekomunikasi

Merupakan penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

2.4.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan pokok Sistem Informasi akuntansi adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga berfungsi sebagai (Marina et al., 2017):

- a) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
- b) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
- c) Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

SIA sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan-kegiatan intern maupun ekstern yang merugikan. Dalam lingkup yang sempit, pengendalian intern diterjemahkan sebagai kegiatan-kegiatan yang berupa: pengecekan jumlah kali bagi tambah dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti-bukti yang harus melampiri suatu transaksi. Namun pengendalian intern dalam SIA tersebut mempunyai fungsi dan tujuan yang lebih luas, (Marina et al., 2017) yaitu:

1. Memproleh data yang dipercaya

Data yang dikumpulkan dan kemudian disimpan akhirnya menjadi data yang dipercaya karena dapat dipakai oleh berbagai pihak ekstern untuk kepentingan

yang berbeda-beda, juga dapat dipercaya karena dapat dipakai oleh intern untuk menentukan tindakan yang tepat dalam kegiatan layanan, penjualan, pengukuran efisiensi, dan lain-lain.

2. Melancarkan Operasi dan efisiensi

Sistem yang baik akan memungkinkan terjadi evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja pelayanan dalam rangka mengefisienkan dan memperlancar operasi perusahaan. Sistem yang baik akan mampu memperbaiki prosedur, formulir, dan bahkan struktur organisasi disesuaikan dengan tuntutan lingkungan perusahaan baik intern maupun ekstern.

3. Mengamankan harta perusahaan

Hal ini berarti mencegah usaha-usaha penyelewengan baik yang disengaja maupun yang tak disengaja, semisal: salah penjumlahan, perkalian, kurang dalam faktur dan sebagainya.

4. Memudahkan proses pengambilan keputusan

Data yang terkumpul secara sistematis akan memudahkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan manajemen, termasuk untuk pengambilan keputusan harian bahkan untuk pengambilan keputusan strategic.

5. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen

Sistem yang baik akan melembaga menjadi suatu kebiasaan yang tidak dirasakan sebagai suatu beban, sehingga akan menimbulkan suatu sinergi

yang begitu baik, antar karyawan bahu membahu menuju tercapainya tujuan, visi dan misi, perusahaan. Ketaatan seluruh karyawan pada kebijakan manajemen adalah awal dari keberhasilan organisasi.

2.4.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Bahan dasar dalam pengambilan keputusan merupakan informasi. Agar informasi tersebut berguna ada beberapa karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (Maisur & Umar, 2019), yaitu:

1. *Relevan*

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan lainnya berbeda-beda

2. *Reliabel*

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang jujur dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan dapat disajikan

3. *Completeness*

Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai

4. *Understandable*

Disajikan dalam format yang mudah dimengerti

5. *Timely*

Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan

6. *Diverifikasi*

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi trend posisi dan kinerja keuangan. Selain itu juga harus dapat diperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.4.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa Indikator Sistem Informasi Akuntansi menurut Nanik (Nanik Ermawati, 2019) yaitu:

1. Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi merupakan suatu proses dalam mencatat setiap transaksi keuangan yang ada di dalam sebuah perusahaan. Yang tercakup didalamnya adalah pembelian, penjualan, penerimaan, pengeluaran dan lain-lain.

2. Kelengkapan data transaksi

Kelengkapan data transaksi penting bagi setiap perusahaan, misalnya jika transaksi yang hilang dapat menimbulkan adanya pendapatan tidak dilaporkan.

3. Penggunaan Aplikasi

Dalam sebuah perusahaan penggunaan Aplikasi menjadi hal yang penting dikarenakan dapat membantu perusahaan dalam melakukan tugasnya, misalnya dalam bertransaksi menggunakan Aplikasi.

4. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses untuk mengajarkan pengetahuan atau keahlian kepada pelaku usaha, mikro, kecil agar semakin terampil dalam mengembangkan usahanya.

2.5 Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu telah membahas dan melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMK. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

NO	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	(Nanik Ermawati, 2019) Sistem akuntansi pada Kinerja Usaha kecil menengah	Variabel: Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UKM Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman SIA • Penerapan SIA • Pengetahuan Akuntansi • Kemampuan berwirausaha 	Dari hasil penelitian maka diperoleh hasil, pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM, Penerapan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM, Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM dan kemampuan berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.
2	(Zeta Azzahrona et al., 2022) Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja manajerial usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Lombok Timur	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem informasi akuntansi (X) Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja manajerial (Y) 	Dari hasil analisa, maka diperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kabupaten Lombok, terlihat pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil varibel sistem informasi akuntansi berpengaruh

			signifikan terhadap kinerja majerial. Hal ini dari nilai <i>t-statistic</i> 15,165 dengan nilai <i>p-value</i> sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi (original sample) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,6553. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki arah positif terhadap kinerja manejerial.
3	(Agung Slamet Prasetyo, 2021) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM daerah istimewa Yogyakarta	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja (X) Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem informasi akuntansi (Y) 	Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, maka diketahui nilai <i>adjusted R square</i> adalah 0,435 yang artinya kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijekaskan keterlibatan sistem Informasi akuntansi sebesar 0,435 atau 43,5% sisanya jelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan pada table sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05. Dan berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 7,363 lebih besar dari table sebesar 1,997. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan ha diterima.
4	(Alifyandi Firdaus, 2022) Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Akuntansi • Pemanfaatan 	Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan

	<p>dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya</p>	<p>Teknologi Informasi</p> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM 	<p>teknologi informasi akuntansi terdapat hasil penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Gubeng Surabaya 2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM di kecamatan Gubeng Surabaya
5	<p>(Sukmantari & Julianto, 2022) Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan E-commerce terhadap kinerja UMKM pengrajin Batu padas kecamatan Sukawati</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan sistem informasi akuntansi • Kualitas sumber daya manusia • Pemanfaatan e-commerce <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM 	<p>Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM 2. Kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis diterima 3. Pemanfaatan e-commerce mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM,

			sehingga hipotesis 3 diterima
6	(Nugraha et al., 2021) Penenggunaan Informasi Akuntansi Manajemen untuk meningkatkan Kinerja UMKM pada sentra Kaos Surapati Bandung	Variabel independe: <ul style="list-style-type: none"> • Informasi akuntansi manajemen Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM 	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi Akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dengan total persentase pengaruh sebesar 42,2%, sedangkan sisanya yaitu 57,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini, seperti pemasaran, jaringan sosial, kemampuan berwirausaha, dan faktor-faktor lainnya.

2.6 Kerangka Tioritis dan Pengembangan Hipotesis

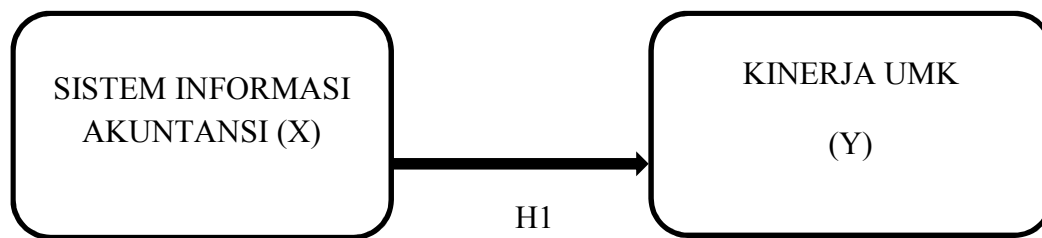
2.6.1 Rerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini merupakan gambaran mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil

Sistem sangat penting bagi sebuah usaha, dengan adanya sistem informasi akuntansi akan memudahkan proses usaha dan akuntansi pada sebuah bisnis yang dijalankan. Sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pelaku bisnis dalam historis bisnis, menghasilkan informasi keuangan yang akurat serta dalam transaksi keuangannya, selain itu juga sistem informasi akuntansi dapat membantu pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dipandang efektif dan efisien untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola oprasional perusahaan

serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan sistem informasi akuntansi yang berkualitas maka akan mempengaruhi kinerja pada usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka penelitian

Keterangan:

X: Variabel Bebas (X) Sistem Informasi Akuntansi

Y: Variabel Terikat (Y) Kinerja UMK

2.6.2 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh

sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMK. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan (Agung Slamet Prasetyo, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi dianggap efektif dan efisien dalam membantu pelaku UMK dalam proses usahanya dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi dapat mempermudah pelaku usaha dalam transaksi keuangan, mengamankan data keuangan, serta menghasilkan informasi yang akurat yang dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, jika diterapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam sebuah usaha maka kinerja usaha tersebut akan berjalan dengan baik.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK. Hal ini disebabkan bahwa dengan adanya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat mempermudah pelaku usaha dalam pengambilan keputusan. Pelaku UMK menyadari betapa pentingnya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi pada usaha yang dikelolanya. Penerapan SIA dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyedia berbagai informasi keuangan maupun non keuangan untuk kegiatan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi dan perwakilan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja (Zeta Azzahrona et al., 2022).

Informasi akuntansi sebagai kebutuhan manajemen sebagai pengambilan keputusan dan sebagai perumus kebijakan perusahaan lebih banyak ditentukan oleh perilaku pengambilan keputusan dan perumus kebijakan itu sendiri. Dari penerapan sistem informasi maka pengambilan keputusan diharapkan dapat memberi dampak yang baik. Penerapan sistem informasi akan mengurangi ketidakefisienan yang terjadi sehingga diharapkan kinerja Usaha Mikro Kecil meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) (Alifyandi Firdaus, 2022).

H1: Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dianalisis dengan cara teknik statistik. Data yang dimaksud berupa angka ataupun skor yang diperoleh dari alat pengumpul data yang jawabannya berupa skor atau bobot pertanyaan (Sukiati, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita, 2021).

Populasi tidak hanya terbentuk dari manusia ataupun makhluk hidup saja akan tetapi merupakan suatu benda atau objek yang ada di sekitar kita. Populasi juga bisa disebut sebagai wilayah generalisasi yang merupakan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4.934 pelaku UMK di Kecamatan Kabanjahe yang terdaftar di dinas Koperasi, Usaha, Kecil dan Menengah Kabupaten Karo.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi (Paramita, 2021).

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini *Convenience sampling* dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti yaitu yang ditemui peneliti secara kebetulan, dipandang cocok, serta bersedia menjadi sumber data dan data dan sesuai dengan kriteria yang dibuat peneliti (Suci Laria, 2018)

Adapun beberapa kriteria UMK yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMK yang terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan Koprasi dan Usaha Kecil dan menengah Kabupaten Karo
2. UMK yang sudah aktif beroperasi minimal 3 tahun
3. UMK yang sudah menggunakan Aplikasi
4. UMK yang memiliki Omzet minimum 50.000.000/Tahun

Sampel yang akan diambil adalah 40 pelaku Usaha Mikro Kecil yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 3.1 Data Responden

NO	Nama Usaha	Alamat	Nama pemilik	Omset	Jenis usaha
1	WIN VITTORIO	Jl. Samura Gg MB Purba	ALEANDER SEMBIRING	50.000.000	Jasa
2	ESTHERHOLI	Kabanjahe, Tugu Bambu runcing	NATALIA FRANSISKA	50.000.000	Jasa
3	THEO ROMORA	Jl. Katepul no 17 Kabanjahe	SRI SIMBOLON	56.000.000	Industri
4	ARIKOKENA SNAC & COOCIES	Perumahan Taman Sarinembah Kabanjahe	MORINA SEBAYANG	360.000.000	Kuliner
5	BIG & BIG COFFE	Jl. Kapten Pala Bangun no 22 kabanjahe	YOS BASTANTA	1.200.000.000	Kuliner
6	MAK REY	Jl. Mariam Ginting Kabanjahe	WANDI	560.000.000	Kuliner
7	BERLIN	Jl. UKA Ketaren Kec	BERLIN KARO-	50.000.000	Jasa

	FLORIST	Kabanjahe	KARO		
8	ETNIC FASHION KARO	Jl. Kapten Bangsi Sembiring no 12 kabanjahe	ESNAKELGA	150.000.000	Jasa
9	KIOSTA PONSEL	Jl. Mariam Ginting Kabanjahe no 35 k. jahe	REVA YULINDA	1.394.000.000	Jasa
10	GICANA CAFÉ	Jl. Veteran kel kampung dalam kec Kabanjahe	FADRIZAL	2.400.000.000	Kuliner
11	DIMSUM SOLMED KABANJAHE	jl. Sudirman no 49 Kabanjahe	ASNAWATI BR S	400.000.000	Kuliner
12	TENUN TRIAS TAMBUN	Jl. Sisingamaraja no 1 Kabanjahe	JEM TARIGAN S.SM	870.000.000	Industri
13	MAJESTIK BAKERY	Jl. Kap Bangsi Sembiring no 48 Kabanjahe	ITA SARAGIH	1.200.000.000	Industri
14	CAFÉ BERSAMA	Jl. Veteran kp dalam no 15 Kabanjahe	ASWITA SINUBULAN	460.000.000	Kuliner
15	OA COFFE	jl. Kiras Bangun no 1 Kabanjahe	PERWIRA SEBAYANG	900.000.000	Kuliner
16	CV PENJAHIT MODE	Jl. Kapten pala bangun Kabanjahe	ARIF PURBA	350.000.000	Jasa
17	CINDELARAS	Jl. Mariam Ginting kabanjehe	HENDRAWAN	800.000.000	Kuliner
18	TOKO SANJAYA	Jl. Kapten Bangsi Sembiring no 90 Kabanjahe	WILSON	360.000.000	Dagang
19	PAK RM COFFE BERASTAGI	Jl. Mariam Ginting Gg murni Kabanjahe	RANIA SALSABILA	360.000.000	Kuliner
20	GRAHA PONSEL	Jl. Kapten Bangsi Sembiring no 87 Kabanjahe	HENNY	300.000.000	Jasa
21	GELORA ROTI	Jl. Kapten Bangsi Sembiring no 86 kabanjahe	AYONG	300.000.000	Industri
22	MEDIA PONSEL	Jl. Kapten Bangsi Sembiring no 93 Kabanjahe	ULFA NABILA	460.000.000	Jasa
23	NJJ PONSEL	Bambu Runcing Kabanjahe	DIKSEN SIDABUTAR	360.000.000	Jasa
24	TOKO SEPATU SEMBIRING JAYA	Jl.Kapten Bangsi Sembiring no 70 Kabanjahe	JAYA SEMBIRING	350.000.000	Dagang
25	TOKO BULIR MAS	Jl.Kapten Bangsi Sembiring no 34 Kabanjahe	JUWANTO GINTING	1.250.000.000	Dagang
26	TOKO TEGUH JAYA	Jl. Kapten Bangsi sembiring kec Kabanjahe	DAVID	350.000.000	Dagang
27	BLACK BEANS KOFFIE	Jl. Jamin Ginting no 20 A Kabanjahe	ANDRE SEMBIRING	2.100.000.000	Kuliner
28	UD. ERA BARU	Jl. Kapten Bangsi Sembiring no 36 Kabanjahe	Ir. JESAYA SINULINGGA	400.000.000	Jasa percetakan
29	JAJAN BOX	Jl. Slamet Ketaran ruko lahi Kabanjahe	JUNITA BR GINTING	360.000.000	Kuliner
30	CV SARI MANIS	Jl. Padang Mas 1 no 36 Kabanjahe	BENNY TARIGAN	2.500.000.000	Dagang
31	TOKO ROTI	JL let Abdul Kadir no 35-37	ADI WIJAYA	800.000.000	Industri

	SINAR SURYA	Kabanjahe			
32	BAKERY YOLANDA	Bambu Runcing Kabanjahe	WIBI NADELA	720.000.000	Industri
33	CV NERAYA	Jl. Pahlawan No 10. kabanjahe	SARMIN BR TARIGAN	300.000.000	Jasa
34	COFFE ARIH ERSADA	Bambu Runcing Kabanjahe	MARTAUlina BR GINTING	300.000.000	Kuliner
35	LENOIR	PERUMAHAN ULIH LATIH SARINEMBAH	JENI BR TARIGAN	150.000.000	Kuliner
36	MARI PHOTO	Jl Kapten Bangsi sembiring no 18 kabanjahe	JAN EVAN BANGUN	300.000.000	Jasa percetakan
37	B&J COFFE	Jl. Pala Bangun no 17 Kabanjahe	R.BETTY BR S	350.000.000	Kuliner
38	MEHULI KITCHEN	JL. JAMIN GINTING Gg Saudara kabanjahe	ANI BR SINAGA	300.000.000	Industri
39	MEHAGA.CO	Jl. Samura Gg MB Purba kabanjahe	WINDA MALAU	150.000.000	Industri
40	TOKO PECAH BELAH GEMBIRA JAYA	Jl. Veteran Terminal bawah kabanjahe	ARIHTA GINTING	400.000.000	Dagang

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dari angka-angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali et al., 2022)

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah Data Primer. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Sukiati, 2016). Data primer diperoleh dari sumber aslinya secara khusus

dilakukan oleh peneliti, dengan cara menyebar kuesioner kepada pelaku UMK di Kecamatan Kabanjahe.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner.

Kuesioner adalah serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (Syafrida Hafni Sahir, 2021).

Pertanyaan dan pernyataan di dalam penelitian ini diambil dari variabel-variabel yang ada. Metode kuesioner memerlukan skala dalam mengukur setuju atau tidak setuju responden terhadap objek dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel kemudian memberikan skor tertinggi lima dan terendah satu pada setiap jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Indeks yang digunakan dalam skala ini adalah:

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Skala Likert

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

--	--	--

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Variabel Dependen), variabel Independen dalam penelitian ini merupakan Sistem Informasi Akuntansi

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Kinerja UMK

3.4.2 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Oprasional merupakan definisi yang memberikan pernyataan guna mempermudah pengukuran suatu variabel. Definisi oprasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
1	Sistem Informasi Akuntansi (X) (Titis wahyuni, 2016)	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan Transaksi • Kelengkapan Data Transaksi • Penggunaan Aplikasi • Pelatihan 	Skala <i>Likert</i>

2	Kinerja UMK (Y) (Nanik Ermawati, 2019)	Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Jumlah Produk • Peningkatan laba • Peningkatan pelanggan 	Skala <i>likert</i>
---	--	---------------------	--	---------------------

3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMK. Dengan demikian analisis data penelitian ini menggunakan SPSS. Regresi yang dilakukan yaitu dua variabel diantaranya adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, Ghazali dalam (Rosdiani & Hidayat, 2020)

3.5.2 Uji Reabilitas dan Validitas

Tes Validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas kuesioner. Sebuah kuesioner yang valid jika kuesioner tersebut mampu mengekspresikan sesuatu yang diukur dan dikorelasikan dengan setiap pernyataan dengan penilai umum konstruksi dengan tingkat signifikan 0,01 atau 0,05. Perhitungan ini akan dilakukan menggunakan SPSS pada komputer, Ghazali dalam (Mauliansyah & Saputra, 2020).

Sebuah kuesioner menjadi reliabel apabila jawaban informasi terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner memberikan jawaban yang konsisten. Pengujian reabilitas diukur berdasarkan nilai yang dihasilkan pada *Cronbach Alpha* masing-masing instrument koesioner dikatakan relibel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, Ghozali dalam (Mauliansyah & Saputra, 2020).

Adapun kriteria Indikator penelitian dinyatakan reliabel apabila:

- *Ha: Cronbach Alpha* > 0,6 maka item pertanyaan Variabel tersebut berstatus reliabel
- *Ho: Cronbach Alpha* < 0,6 maka item pertanyaan Variabel tersebut berstatus tidak reliabel

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid serta untuk mengetahui apakah ada masalah didalam regresi.

Uji asumsi klasik ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas mengenali apakah didalam model regresi data sudah berdistribusi secara wajar. Pendekatan statistic non-parametik dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Data dinyatakan telah terdistribusi normal apabila probabilitas (asym. Sig) yang dihasilkan dari uji normalitas bernilai > 0,05 begitu juga sebaliknya jika probabilitas (asym.sig) yang dihasilkan dari uji normalitas bernilai < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal, Ghozali (Alifyandi Firdaus, 2022).

3.5.4 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah metode pendekatan sebagai pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Untuk menguji hipotesis digunakan pengujian statistik uji regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil di kecamatan Kabanjahe. Dengan pengukurannya menggunakan persamaan rumus regresi linear sederhana, yaitu Sugiono dalam (Artika & Shara, 2021):

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja Usaha Mikro Kecil)

x = Variabel Independen (Sistem Informasi Akuntansi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

3.5.5 Uji Hipotesis

a) Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Melakukan uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel bebas dalam mempengaruhi atau menerangkan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan signifikan level 0,05. Berikut ini kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian (Alifyandi Firdaus, 2022):

1. Hipotesis diterima dengan syarat $\leq 0,05$ memiliki arti variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas
2. Hipotesis ditolak dengan syarat nilai signifikansi > 0.05 , memiliki arti variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas.